

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan perempuan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal berupa peranannya dalam kehidupan keluarga, yaitu mendidik dan memelihara anak-anak serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera lahir dan batin. Sedangkan aspek eksternal peranannya di luar keluarga, yakni turut membangun masyarakat sebagai pelaksana pembangunan.

Peran perempuan dalam pembangunan bangsa diarahkan pada penghapusan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif dalam masyarakat, stabilitas nasional, dan pembangunan berkelanjutan. Akan tetapi, peran ganda perempuan ini belum didukung oleh kesetaraan akses ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Di sektor ekonomi, pekerjaan perempuan cenderung dianggap sebagai pencari nafkah tambahan di rumah tangga. Pada sisi politik, laki-laki mengambil porsi yang berlebih dalam kekuasaan politik, misalnya menjadi anggota parlemen. Pada sisi sosial dan budaya, perempuan dipandang subordinat yang perannya dinilai lebih rentan dari laki-laki.<sup>1</sup>

Secara konsep keluarga atau konsep sosial di Indonesia perempuan itu tidak diwajibkan untuk bekerja atau menghidupi keluarganya, tetapi pada kenyataannya banyak keluarga-keluarga atau bahkan anak perempuan yang dijadikan tulang punggung keluarganya. Selain itu, banyak perempuan yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Berdasarkan data keanggotaan

---

<sup>1</sup> Israfil, "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)" *Jurnal Pusaka*, Vol. 5, No.2, 2017

Koperasi Sahabat Perempuan, 80% anggota koperasi menjadi tulang punggung keluarga tanpa mengesampingkan perannya di ranah domestik. Koperasi Sahabat Perempuan Jakarta Timur menyadari peran ganda yang dihadapi oleh para anggotanya. Permasalahan ekonomi menjadi motivasi utama terlibatnya perempuan di ranah publik. Para anggota cenderung memilih untuk berwirausaha karena terbatasnya akses terhadap pekerjaan formal. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan cenderung tidak menghalangi para anggota untuk berperan aktif dalam membantu ekonomi keluarga.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sumiati selaku Kepala Koperasi Sahabat Perempuan Jakarta Timur, terkait dengan upaya perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, terdapat beberapa kendala yang dihadapi anggota koperasi ketika mereka mengelola usahanya. Diantaranya adalah permasalahan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, kemampuan teknologi, bahan baku, distribusi dan pemasaran serta kelemahan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan usaha.

Kondisi awal usaha yang telah mencapai tingkat kemajuan namun masih mengalami kendala dalam promosi dan kurangnya wawasan yang mengikuti perkembangan zaman menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu ditangani secara efektif. Pertama, kurangnya promosi dapat menghambat usaha dalam mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Tanpa promosi yang memadai, potensi usaha untuk berkembang dan bersaing di pasar dapat terbatas. Kedua, kurangnya wawasan yang mengikuti zaman dalam pengelolaan usaha bisa menjadi penghalang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, teknologi, dan tren industri. Pengelolaan usaha yang masih bersifat konvensional mungkin tidak efisien dalam menghadapi tuntutan pasar yang dinamis dan berubah-ubah. Tanpa adanya pembaruan dalam pengelolaan, usaha mungkin kehilangan daya saingnya dan terpinggirkan oleh pesaing yang lebih adaptif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, koperasi dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSW) berperan penting dalam memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan kepada pemilik usaha. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan usaha secara umum, tetapi juga untuk memperkenalkan strategi dan praktik terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.

Selain itu, untuk meningkatkan pemasaran, penggunaan metode pemasaran yang *offline* dan *online* perlu dipertimbangkan. Pemasaran *offline* seperti iklan di media cetak dan promosi langsung tetap penting untuk menjangkau konsumen lokal dan membangun hubungan yang dekat dengan komunitas. Di sisi lain, pemasaran *online* melalui *marketplace* dan aplikasi pemesanan seperti *WhatsApp* dapat membantu usaha memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan interaksi dengan konsumen secara lebih efektif.

Oleh sebab itu, penting memberikan pendidikan atau pelatihan kepada perempuan. Koperasi Sahabat Perempuan hadir dengan Program Perempuan Usaha Mikro (PUM). PUM itu sendiri adalah anggota koperasi yang memiliki usaha. Tujuan dari program PUM yaitu, agar para perempuan pengusaha ini bisa lebih meningkat usahanya dan percaya diri dengan usahanya serta untuk meningkatkan pengelolaan usaha dari bidang pemasaran dan peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan anggota dengan tagline "PUM Sejahtera Koperasi Jaya".

Di tahun 2020, Koperasi Sahabat Perempuan didampingi PPSW (Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita) meresmikan Program PUM, yang secara khusus difokuskan pada perempuan yang bergerak dalam usaha mikro. Keputusan ini diambil karena pemahaman bahwa kemajuan koperasi sangat terkait dengan kemajuan individu anggotanya, terutama mereka yang memiliki usaha mikro.

Program ini muncul karena diakui bahwa pertumbuhan usaha anggota secara langsung berdampak pada perkembangan koperasi secara keseluruhan. Dengan memusatkan perhatian pada perempuan usaha mikro, diharapkan dapat memberikan dorongan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Melalui Program PUM, anggota koperasi yang memiliki usaha mikro akan mendapatkan dukungan yang terstruktur, termasuk bimbingan, pelatihan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan. Tujuannya adalah memberdayakan perempuan dalam mengembangkan kapasitas usaha mereka sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik.

Sebagai dampak positif dari perkembangan usaha mikro, diharapkan anggota koperasi juga akan memiliki kemampuan finansial yang lebih baik. Hal ini akan tercermin dalam kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban sebagai anggota koperasi, seperti menabung secara teratur dan mengangsur dengan lebih konsisten. Sinergi antara Koperasi Sahabat Perempuan dan PPSW, Program PUM diharapkan menjadi tonggak penting dalam memberdayakan perempuan usaha mikro, memperkuat koperasi, dan menciptakan dampak positif dalam komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titik Suryatmi sebagai Tim Advisory PPSW dan juga selaku pembina Koperasi Sahabat Perempuan anggota PUM terpilih di Koperasi Sahabat Perempuan berjumlah 25 orang, kriteria anggota PUM adalah : 1). Memiliki usaha; 2). Keanggotaan koperasi minimal 1 tahun; 3). Aktif mengikuti kegiatan koperasi; 4). Menyatakan kesediaan mengikuti kegiatan dalam kelompok PUM terpilih. Kondisi awal PUM yang didampingi Koperasi Sahabat Perempuan ada beragam jenis usahanya, sembako, catering, jualan kue-kue, warung sayur, jualan pulsa, kontrakan, dll. Secara ekonomi kondisinya menengah kebawah. Kondisi saat ini setelah menjadi anggota koperasi, PUM mendapatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk pengelolaan usaha berupa latihan kewirausahaan, manajemen usaha kecil, pemasaran, *branding* dan perencanaan bisnis. Selain itu juga dapat mengakses

modal usaha dari koperasi, untuk memperluas pasar mendapatkan pelatihan memasarkan secara *online* maupun *offline* sehingga pendapatannya meningkat dan usahanya maju.

Koperasi Sahabat Perempuan turut memberikan dampak positif bagi anggota. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 3 (tiga) anggota KSP yang memiliki peningkatan usaha yang signifikan, yaitu Ibu Ivone, Ibu Martini dan Ibu Semi. Omset usaha laundry Ibu Ivone mencapai Rp. 15.000.000/bln (lima belas juta rupiah) dengan 3 (tiga) karyawan tetap. Omset ini naik 30 kali lipat dari sejak Ibu Ivone bergabung di Koperasi Sahabat Perempuan di tahun 2009. Ibu Martini bergerak di usaha katering dengan omset Rp 12.000.000 (dua belas juta rupiah). Ibu Semi bergerak di bidang usaha katering juga dengan omset Rp 8.000.000/bln (delapan juta rupiah). Hal tersebut menunjukkan bahwa program PUM dapat membantu & mendorong perekonomian anggota.

PUM menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dari 25 anggota, 72% menjalankan usaha dengan omset di atas Rp. 5.000.000/bulan dan 60 % nya memiliki laba diatas Rp.5000.000/bulan. Tabel 1.1 menunjukkan jenis usaha dan omset/bln para anggota pum di Koperasi Sahabat Perempuan.

*Tabel 1.1 Jenis Usaha dan Omset Anggota PUM Koperasi Sahabat Perempuan*

No.	Nama	Usaha	Wilayah	Omset/bln Sebelum PUM	Omset/bln Setelah PUM
1.	Ani Nurhani	Kue-kue	Jakarta Timur	4.000.000	1.000.000
2.	Muktiningrum	Warung Sayur & Lauk	Jakarta Timur	4.000.000	750.000
3.	Semi	Katering	Jakarta Timur	8.000.000	2.500.000
4.	Sri Lestari	Warung Sembako	Jakarta Timur	6.000.000	700.000
5.	Jubaidah	Warung Makan	Jakarta Timur	5.000.000	650.000

No.	Nama	Usaha	Wilayah	Omset/bln Sebelum PUM	Omset/bln Setelah PUM
6.	Eko	Percetakan	Jakarta Timur	13.000.000	3.500.000
7.	Martini	Katering	Jakarta Timur	12.000.000	900.000
8.	Nining Junaedah	Warung Pecel	Jakarta Barat	5.000.000	1.250.000
9.	Yuli	Kantin	Jakarta Barat	3.000.000	600.000
10.	Masripah	Frozen/makanan Instan	Jakarta Barat	8.000.000	1.800.000
11.	Yanita	Katering	Jakarta Barat	7.000.000	800.000
12.	Siti Aliyah	Warung Sembako	Jakarta Barat	5.000.000	1.200.000
13.	Sugiharti	Nasi Uduk & Kue	Jakarta Barat	4.000.000	700.000
14.	Heliyus	Mie Ayam	Jakarta Barat	5.000.000	500.000
15.	Endang	Warteg	Jakarta Utara	5.000.000	1.000.000
16.	Nuryati	Kue-Kue	Jakarta Utara	4.000.000	400.000
17.	Sunarifon Nestyasari	Loundry	Jakarta Utara	15.000.000	500.000
18.	Siti Komariah	Warmindo	Jakarta Utara	4.000.000	300.000
19.	Saety	Nasi Pecel	Jakarta Utara	5.000.000	1.000.000
20.	Siti Azizah	Bakso	Jakarta Utara	4.000.000	850.000

No.	Nama	Usaha	Wilayah	Omset/bln Sebelum PUM	Omset/bln Setelah PUM
21.	Oknul	Warung Sembako	Jakarta Selatan	6.000.000	1.600.000
22.	Satini	Nasi Goreng, Mie Goreng	Jakarta Selatan	3.000.000	950.000
23.	Mery Theresia	Warung Soto	Jakarta Selatan	3.000.000	800.000
24.	Latifa	Peyek & Kecimpring	Jakarta Selatan	8.000.000	1.000.000
25.	Suhana	Bandeng	Jakarta Selatan	3.000.000	450.000

Berdasarkan tabel 1.1 omset paling rendah yaitu, Rp 3.000.000/bln dengan jenis usaha kantin, nasi goreng, warung soto dan bandeng, dan omset tertinggi adalah Bu Ivone yaitu Rp 15.000.000/bln dengan jenis usaha laundry. Tabel ini menunjukkan komitmen & Integritas pengurus PUM di Koperasi Sahabat Perempuan, semakin kuat. Berbagai inovasi dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan keberdayaan melalui koperasi. Tujuan akhirnya adalah untuk membantu para anggota dalam peminjaman modal, baik itu untuk kebutuhan keluarganya ataupun untuk usahanya, guna mendongkrak perekonomian keluarganya masing-masing. Koperasi sudah berdiri sejak tahun 2006.

Sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis gotong royong, koperasi memiliki nilai semangat kerjasama untuk memajukan ekonomi bersama. Sekalipun tidak mudah, PPSW melakukan berbagai upaya pemberdayaan ekonomi melalui koperasi. Adanya permasalahan anggota seperti, permasalahan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, kemampuan teknologi, bahan baku, distribusi dan pemasaran serta kelemahan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan usaha. Tidak menjadi hambatan utama

dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, akan tetapi menjadi daya dongkrak untuk membangun semangat kemandirian ekonomi anggota.

Akan tetapi, PUM di Koperasi Sahabat Perempuan hanya memiliki data mengenai peningkatan omset para anggota belum memiliki data mengenai keberdayaan ekonomi sebagai dampak utama dalam penyelenggaraan Program PUM. Penelitian pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi belum banyak dilakukan. Penelitian pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi penting dilakukan karena koperasi memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi perempuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi menyediakan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi, pelatihan, dan jaringan bisnis, serta mendukung solidaritas sosial dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami dan mengembangkan model koperasi yang efektif, kita dapat menciptakan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan tangguh). Disisi lain,. Jika dilihat dari latar belakang masalah tersebut koperasi dapat mendorong perubahan sosial masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Koperasi Pada Koperasi Sahabat Perempuan Pondok Bambu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut:

1. Peran Perempuan di ranah publik masih rendah dibandingkan laki-laki dilihat dari aspek, ekonomi, politik, sosial, budaya.
2. Adanya peran ganda yang diemban oleh perempuan. Perempuan tidak diwajibkan untuk menghidupi keluarga dalam tatanan sosial di Indonesia. Tetapi, 80% anggota koperasi menjadi tulang punggung keluarga.
3. Peluang peningkatan ekonomi anggota koperasi adalah wirausaha. Tetapi ada permasalahan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal,

kemampuan teknologi, bahan baku, distribusi dan pemasaran serta kelemahan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan usaha.

4. Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan ppsw dengan berbasis koperasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan anggotanya di aspek pendapatan. Akan tetapi belum terdapat studi yang memotret strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka fokus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) Jakarta dan bagaimana tanggapan binaan anggota ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adanya permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) Jakarta dan tanggapan binaan anggota.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

#### **b. Manfaat bagi Koperasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi koperasi dalam meningkatkan program-program pemberdayaan perempuan untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **c. Pendidikan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penerapan bahan referensi dan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya.